

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Simpang Pandan Kab. Tanjung Jabung Timur tahun 2021

Silvia Mariana, SKM,M.Kes¹, Rosa Riya, SKM,
M.kes² Riski Mila Sari³

Stikes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43
kel. Talang Bakung, Paal Merah

Email :, ¹silviamariana130383@gmail.com, ²Rosariya22@yahoo.com, ³kikeyandri@gmail.com

ABSTRAK

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting.. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Simpang Pandan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu menyusui yang memiliki balita. Penentuan besar sampel menggunakan teknik *simple rand sampling*, dan ditemukan besar sampel sebanyak 112 ibu. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 48 responden (55,2%). Dan lebih banyak sikap negatif sebanyak 9 respondent (25,7%). Sebagian besar respondent memberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 44 respondent (50,6,%). Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan p-value 0,001 ($p < 0,05$). Terdapat Hubungan sikap ibu dengan kejadian stunting dengan p-value 00019 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, kejadian stunting

ABSTRACT

Malnutrition and malnutrition are nutritional statuses based on the body weight index for age (W/W). The incidence of short toddlers or commonly referred to as stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. In 2017, 22.2% or around 150.8 million children under five in the world experienced stunting. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of breastfeeding mothers with the incidence of stunting in children under five at the Simpang Pandan Health Center. This study used a cross sectional research design. The population in this study were all breastfeeding mothers who had toddlers. Determination of the sample size using simple rand sampling technique, and found a sample size of 112 mothers. The data collection tool uses a questionnaire. Data analysis used univariate analysis in the form of frequency distribution. This study shows that most mothers have high knowledge as many as 48 respondents (55.2%). And more negative attitudes as many as 9 respondents (25,7%). Most of the respondents gave complete basic immunization as many as 44 respondents (50.6,%). There is a relationship between maternal knowledge and the incidence of stunting with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$). There is a relationship between maternal attitudes and the incidence of stunting with p-value 00019 ($p < 0.05$).

Keywords: Knowledge, Attitude, stunting incidence

PENDAHULUAN

Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%.¹

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang dapat mempengaruhi meningkatnya terjadinya resiko kesakitan, kematian, dan gangguan perkembangan motorik terlambat, serta terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting apabila terjadi pada masa golden periode perkembangan otak (0-3 tahun), maka berakibat pada perkembangan otak yang tidak baik (WHO, 2012).²

Indonesia telah berkomitmen untuk turut menurunkan prevalensi stunting yang masih menjadi masalah dalam kesehatan Masyarakat. Terbitnya Perpres No. 42/2013 merupakan salah satu strategi dalam SUN dengan melibatkan berbagai bidang dan unsur pemerintahan. Peraturan Presiden sangat diperlukan sebagai dasar dalam melakukan intervensi dan riset. Dalam berbagai hasil penelitian telah disebutkan bahwa penelitian tentang stunting berhubungan dengan kemiskinan, pendidikan rendah, beban penyakit, pemberdayaan perempuan yang masih rendah (Riskesdas, 2018).⁴

Cara pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi mated yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, dan cara pengukuran sikap dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden responden (sangat setuju setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju).⁵

Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Devi, 2012).⁶

Sikap ibu menyusui sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Bayi yang mendapat susu formula memiliki risiko 5 kali lebih besar mengalami pertumbuhan yang tidak baik pada bayi dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan asi (Locitasari, 2015). Bayi yang tidak mendapatkan ASI cukup berarti asupan gizi kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi, maka dari itu jika ASI tidak diberikan maka dapat menyebabkan stunting (Indrawati, 2016).⁷

Kasus stunting pada anak balita masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diwaspadai di Indonesia. Hal ini disampaikan oleh Menteri Kesehatan pada tanggal 12 November 2019, bertepatan dengan Hari Kesehatan Nasional ke-55 (Kompas.com, 12 November 2019). Data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan WHO yang dirilis tahun 2018 menyebutkan Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di *South-East Asian Region* setelah Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%) yaitu sebesar 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2018).⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik, penelitian ini menggunakan desain penelitian berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dengan metode kuantitatif, pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* hubungan antara Status pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan kejadian stuntingi Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai balita.⁹

Menurut Arikunto, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita, penentuan besar sampel menggunakan teknik *l sampel random sampling*.¹⁰

Adapun besar sampel sebanyak 112 ibu. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi.¹¹

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini digunakan untuk mendiskripsikan variable bebas, Variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap, variabel terikat yaitu kejadian stunting.¹²

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh melalui pembagian lembar Kuesioner terhadap 112 responden di Puskesmas Simpang Pandan yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara Pembagian lembar Kuesioner terhadap responden yang datang ke Puskesmas Simpang Pandan yang mempunyai balita. Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat dimana hasil penelitian ini akan dilihat dalam bentuk distribusi frekuensi dan menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat.¹³

Analisis univariat. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Kejadian Stunting di di Puskesmas Simpang Pandan.

Tabel 1
Distribusi pengetahuan ibu Menyusui tentang Kejadian Stunting

| No | Pengetahuan ibu | Jumlah (f) | % |
|----|-----------------|------------|-------|
| 1 | Tinggi | 48 | 55,2 |
| 2 | Rendah | 39 | 44,8 |
| | Jumlah | 87 | 100,0 |

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 87 responden mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 48 responden, mempunyai pengetahuan rendah dan sebanyak 39 responden tentang kejadian stunting.

Tabel 2
Distribusi sikap ibu tentang Kejadian Stunting di Puskesmas Simpang Pandan

| No | Sikap Ibu | Jumlah(f) | % |
|----|-----------|-----------|------|
| 1 | Negatif | 44 | 50,6 |

| | | | |
|---|---------------|----|-------|
| 2 | Positif | 43 | 49,4 |
| | Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 87 responden mempunyai sikap positif sebanyak 43 respondent (49,4%) dan mempunyai sikap negatif sebanyak 44 responden (50,6%).

Tabel 3
Distribusi Kejadian Stunting di puskesmas Simpang Pandan

| No | Pemberian imunisasi dasar | Jumlah (f) | % |
|----|---------------------------|------------|-------|
| 1. | Stunting | 28 | 32,2 |
| 2. | Normal | 59 | 67,8 |
| | Jumlah | 35 | 100,0 |

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa sebanyak 87 respondent yang mengalami stunting sebanyak 28 responden (32,2) dan yang normal sebanyak 59 responden (67,8).

Berdasarkan tabel 4 dibawah ini diketahui bahwa dari 48 responden (55,2%) dengan pengetahuan tinggi, didapatkan mayoritas responden memiliki balita memiliki tinggi badan normal yaitu sebanyak 40 responden (46%) dan 39 responden (44,8%) dengan pengetahuan rendah didapatkan sebanyak 20 responden (23%) memiliki anak stunting.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square ternyata ditetapkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dipuskesmas Simpang Pandan".

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini diketahui mayoritas responden memiliki balita dengan tinggi badan normal yaitu sebanyak 37 responden (42,5%) dan 44 responden (50,6%) dengan sikap negatif didapatkan sebanyak 22 responden (25,3%) memiliki anak stunting dan 22 responden (25.3%) memiliki anak normal.

Setelah dianalisis dengan menggunakan uji statistic chi- square ternyata ditetapkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p, 0,05$) yang berarti H_0 diterima Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap ibu dengan kejadian stunting. dipuskesmas Simpang Pandan.

Tabel 4
Distribusi Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Simpang Pandan

| NO. | Pengetahuan Ibu | Kejadian Stunting | | | | Nilai OR | P-Value | | |
|---------------|-----------------|-------------------|-------|--------|-------|----------|---------|-------|-------|
| | | Stunting | | Normal | | | | | |
| | | N | % | N | % | | | | |
| 1. | Tinggi | 8 | 9,2% | 40 | 46% | 48 | 55,2 | 5.263 | 0,001 |
| 2. | Rendah | 20 | 23% | 19 | 21,8% | 39 | 44,8 | | |
| Jumlah | | 28 | 32,2% | 59 | 67,8% | 87 | 100 | | |

Sumber : SPSS2016

Tabel 5
Distribusi Hubungan sikap ibu menyusui dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Pandan

| No | Sikap ibu | Kejadian Stunting | | | | Nilai OR | P-value | | |
|---------------|-----------|-------------------|------|--------|------|----------|---------|-------|-------|
| | | Stunting | | Normal | | | | | |
| | | N | % | N | % | | | | |
| 1 | Positif | 6 | 6,9 | 37 | 42,5 | 43 | 49,4 | 6.167 | 0,001 |
| 2 | Negatif | 22 | 25,3 | 22 | 25,3 | 44 | 50,6 | | |
| Jumlah | | 28 | 32,3 | 59 | 67,8 | 87 | 100 | | |

Sumber : SPSS2016

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu menyusui tentang kejadian stunting di Puskesmas Simpang Pandan

Berdasarkan uji statistic pada table 4.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021, dapat dilihat dari 28 balita (32,2%) stunting, 20 ibu menyusui (23%) memiliki pengetahuan rendah dan 8 ibu menyusui (9,2%) memiliki pengetahuan tinggi. Sedangkan dari 59 balita (67,8%) yang memiliki tinggi badan norma (tidak stunting) didapatkan 40 ibu menyusui (46%) memiliki pengetahuan tinggi dan 19 ibu menyusui (21,8%) memiliki pengetahuan rendah.

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Pengetahuan ibu menyusui dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 5.263, ini berarti bahwa responden dengan pengetahuan rendah mempunyai peluang sebesar 5.263 kali mengalami kejadian stunting jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edwin Danie dkk (2017) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo, Hasil uji statistik yang dilakukan didapat hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk

sekolah di kecamatan Nanggalo dimana $p=0,000$ ($p<0,05$).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan keluarga.

Sikap ibu menyusui tentang Kejadian Stunting di Puskesmas Simpang Pandan

Berdasarkan uji statistic pada table 4.5 Hubungan Sikap Ibu Menyusui dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021, dapat dilihat dari 28 balita (32,2%) stunting, 22 ibu menyusui (25,3%) memiliki sikap negatif rendah dan 6 ibu menyusui (6,9%) memiliki sikap positif. Sedangkan dari 59 balita (67,8%) yang memiliki tinggi badan normal (tidak stunting) didapatkan 37 ibu menyusui (42,5%) memiliki sikap positif dan 22 ibu menyusui (25,3%) memiliki sikap negatif.

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p -value 0,001 ($p<0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara Sikap ibu menyusui dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Pandan Tahun 2021. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Ratio (OR) sebesar 6.167 ini berarti bahwa responden dengan sikap negatif mempunyai peluang sebesar 6.167 kali mengalami kejadian stunting jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif.

. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Edwin Danie dkk (2017) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo, Hasil uji statistik yang dilakukan didapat hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara Sikap ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah di kecamatan Nanggalo dimana $p=0,000$ ($p<0,05$).

Taufiq (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap kejadian stunting, pengetahuan orang tua tentang gizi memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan stunting mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan

berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan.

Menurut Sunaryo, sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktifitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran. Menurut Nursalam, sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Jika sebagian dari responden memiliki sikap yang negatif, makan tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi (Edwin, 2017).

Menurut asumsi peneliti, sikap tidak selalu menghasilkan sebuah tindakan karena dipengaruhi oleh seberapa banyak pengalaman yang dialami seseorang. Sikap ibu menyusui terkadang juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang balita, karena sikap ibu yang negatif terhadap gizi balita akan memperburuk tumbuh kembang balita tersebut.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki balita dengan tinggi badan normal yaitu sebanyak 59 responden (67,8%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 48 responden (55,2%). Lebih dari responden memiliki sikap negative yaitu sebanyak 44 responden (50,6%). Diketahui adanya hubungan antara bermakna antara pengetahuan ibu menyusui dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Pandan dengan p -value 0,001 dan odd ratio 5.263. Diketahui adanya hubungan antara bermakna antara sikap ibu menyusui dengan kejadian stunting di Puskesmas Simpang Pandan dengan p -value 0,001 dan odd ratio 6.167

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian sejenis

selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian stunting dan sebagai bahan masukan dalam memberikan informasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan respondent dalam menurunkan angka kejadian stunting. Meningkatkan pelayanan kesehatan bayi dan balita dengan memberikan penyuluhan, konseling,

DAFTAR PUSTAKA

Anugraheni. *Faktor resiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di kecamatan pati*. Semarang: Universitas Diponegoro; 2012.

Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan

Devi N. *Gizi anak sekolah*. Jakarta: Buku Kompas; 2012.

Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Anak Pendek*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI

_____. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.

_____. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Rahayu Seni, Djuhaeni Henni, DKK. 2019.

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Dan Karakteristik Ibu Tentang Asi

Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi.

Jurnal Action : Aceh Nutrition Jurnal, Mei 2019 (4)1 : 28-35

<http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=11238&tittle=Hubungan%20pengetahuan%20sikap%20perilaku%20dan%20karakteristik%20ibu%20tentang%20ASI%20eksklusif%20terhadap%20status%20gizi%20bayi>
diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pada jam 10.05 WIB

Ramlah. *Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang stunting pada balita di*

puskesmas Antang Makassar tahun 2014. Karya Tulis Ilmiah (Agustus 2014), Fakultas ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6804/1/KTI%20BURNING.pdf> diakses pada tanggal 22 Juni 2021 pada jam 10.15 WIB

RISKESDAS. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian. Kesehatan. Republik